

Pengaruh *Green Accounting* dan Kinerja Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan

Muhammad Munir^{1*}

¹Universitas Nusa Putra

* *muhammad.munir_ak23@nusaputra.ac.id*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Green Accounting* dan Kinerja Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2024. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh semakin meningkatnya perhatian terhadap praktik bisnis berkelanjutan serta masih ditemukannya perbedaan hasil penelitian terdahulu mengenai hubungan antara *Green Accounting*, Kinerja Lingkungan, dan Kinerja Keuangan. Kinerja Keuangan diukur menggunakan *Return on assets* (ROA), *Green Accounting* diukur melalui *environmental cost*, sedangkan Kinerja Lingkungan diukur berdasarkan peringkat PROPER yang diterbitkan oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan, laporan tahunan, dan laporan keberlanjutan perusahaan. Populasi penelitian adalah seluruh perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45 periode 2021–2024, dengan teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling sehingga diperoleh 14 perusahaan atau 56 observasi. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda dengan bantuan program IBM SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Green Accounting* tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan, sedangkan Kinerja Lingkungan berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan. Secara simultan, *Green Accounting* dan Kinerja Lingkungan berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa pengelolaan lingkungan yang baik mampu meningkatkan kepercayaan para pemangku kepentingan dan mendukung peningkatan kinerja perusahaan, sementara manfaat ekonomi dari penerapan *Green Accounting* cenderung dirasakan dalam jangka panjang. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi perusahaan dalam meningkatkan implementasi praktik keberlanjutan serta menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya mengenai faktor-faktor yang memengaruhi Kinerja Keuangan pada perusahaan publik di Indonesia.

Kata Kunci: *Green Accounting*, Kinerja Lingkungan, Kinerja Keuangan, LQ45.

Abstract: This study aims to analyze the influence of *Green Accounting* and Environmental Performance on the Financial Performance of companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in the LQ45 index for the 2021–2024 period. This research is motivated by the growing attention to sustainable business practices and the discrepancies found in previous research regarding the relationship between *Green Accounting*, Environmental Performance, and Financial Performance. Financial Performance is measured using *Return on assets* (ROA), *Green Accounting* is measured through *environmental costs*, while Environmental Performance is measured using the PROPER rating issued by the Ministry of Environment and Forestry. The research method used is quantitative,

utilizing secondary data obtained from financial statements, annual reports, and company sustainability reports. The study population was all companies listed on the LQ45 index for the 2021–2024 period. The sampling technique used purposive sampling, resulting in 14 companies or 56 observations. Data analysis used multiple linear regression analysis with the help of IBM SPSS. The results indicate that Green Accounting has no effect on Financial Performance, while Environmental Performance has a positive effect on Financial Performance. Green Accounting and Environmental Performance simultaneously influence Financial Performance. The results of this study indicate that good environmental management can increase stakeholder trust and support improved company performance, while the economic benefits of implementing Green Accounting tend to be felt in the long term. This research is expected to contribute to companies improving the implementation of sustainability practices and serve as a reference for further research on the factors influencing Financial Performance in public companies in Indonesia.

Keyword: *Green Accounting, Environmental Performance, Financial Performance, LQ45*

PENDAHULUAN

Kinerja keuangan merupakan salah satu indikator yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya yang dimiliki guna menghasilkan keuntungan. Dalam era bisnis modern, perusahaan tidak hanya dituntut untuk mencapai profitabilitas yang optimal, tetapi juga dituntut untuk memperhatikan dampak lingkungan yang timbul akibat aktivitas operasionalnya. Tuntutan tersebut mendorong perusahaan untuk menerapkan praktik bisnis yang berkelanjutan melalui pengelolaan lingkungan yang baik serta pengungkapan informasi lingkungan sebagai bentuk tanggung jawab kepada para stakeholder.

Pentingnya penerapan praktik bisnis berkelanjutan dan pengelolaan lingkungan semakin menjadi perhatian pada perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45 karena perusahaan-perusahaan tersebut merupakan emiten dengan tingkat likuiditas dan kapitalisasi pasar yang tinggi sehingga menjadi sorotan investor serta pemangku kepentingan. Meskipun demikian, kinerja keuangan perusahaan

LQ45 masih menunjukkan hasil yang beragam. Beberapa penelitian menemukan bahwa faktor keberlanjutan seperti Environmental, Social, and Governance (ESG), kinerja lingkungan, serta pengungkapan sustainability report memiliki pengaruh yang berbeda-beda terhadap profitabilitas perusahaan yang diukur melalui *Return on assets* (ROA). Selain itu, penerapan kebijakan lingkungan dan standar keberlanjutan juga dapat meningkatkan biaya operasional perusahaan dalam jangka pendek sehingga berpotensi memengaruhi kinerja keuangan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa perusahaan LQ45 masih menghadapi tantangan dalam menjaga keseimbangan antara pencapaian profitabilitas dan pemenuhan tuntutan terhadap praktik bisnis yang berkelanjutan (Zahrazova et al., 2025; Martini et al., 2024).

Salah satu bentuk tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan diwujudkan melalui penerapan *Green Accounting*. *Green Accounting* mendorong

perusahaan untuk mengidentifikasi, mengukur, mencatat, dan mengungkapkan biaya lingkungan yang timbul akibat aktivitas operasional perusahaan. Meskipun penerapan *Green Accounting* diharapkan mampu mendukung keberlanjutan perusahaan, hasil penelitian menunjukkan bahwa *Green Accounting* belum selalu mampu meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. *Green Accounting* ditemukan tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return on assets* (ROA) sehingga manfaat ekonomi dari pengeluaran lingkungan belum sepenuhnya tercermin dalam peningkatan profitabilitas perusahaan (Tambunan, Wahyuliza, & Munthe, 2025).

Selain *Green Accounting*, kinerja lingkungan juga menjadi faktor yang sering dikaitkan dengan peningkatan kinerja keuangan perusahaan. Kinerja lingkungan umumnya diukur melalui Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup (PROPER) yang diselenggarakan oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. Melalui program tersebut, perusahaan didorong untuk meningkatkan kualitas pengelolaan lingkungan sebagai bentuk tanggung jawab sosial dan lingkungan. Namun demikian, kinerja lingkungan yang diukur melalui PROPER ditemukan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pencapaian kinerja lingkungan yang baik belum tentu mampu meningkatkan profitabilitas perusahaan karena manfaat ekonomi dari aktivitas lingkungan belum

sepenuhnya dirasakan dalam jangka pendek (Rodiah & Jayengsari, 2024).

Berbeda dengan hasil penelitian tersebut, kinerja lingkungan ditemukan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2023. Hasil tersebut menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki kinerja lingkungan yang baik cenderung memperoleh citra positif di mata stakeholder sehingga dapat meningkatkan kepercayaan publik dan berdampak pada peningkatan kinerja keuangan perusahaan. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa kinerja lingkungan yang baik dapat menjadi salah satu faktor yang mendukung peningkatan profitabilitas perusahaan (Sumarna et al., 2025).

Berdasarkan berbagai penelitian terdahulu, hubungan antara *Green Accounting*, Kinerja Lingkungan, dan Kinerja Keuangan masih menunjukkan hasil yang belum konsisten. *Green Accounting* ditemukan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan dalam penelitian Tambunan et al. (2025) dan Rodiah dan Jayengsari (2024), sedangkan penelitian Wulandari et al. (2025) menunjukkan bahwa biaya lingkungan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor energi. Selain itu, penelitian Rodiah dan Jayengsari (2024) menemukan bahwa kinerja lingkungan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, sementara penelitian (sumarna et al., 2025) menunjukkan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh signifikan

terhadap kinerja keuangan perusahaan. Perbedaan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pengaruh *Green Accounting* dan Kinerja Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan masih memerlukan pengujian lebih lanjut pada objek penelitian yang berbeda.

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45 periode 2021–2024. Pemilihan perusahaan LQ45 didasarkan pada karakteristik perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas dan kapitalisasi pasar yang tinggi serta menjadi salah satu kelompok perusahaan yang paling diperhatikan oleh investor. Selain itu, perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45 umumnya memiliki kewajiban pengungkapan informasi yang lebih baik, termasuk laporan tahunan dan laporan keberlanjutan, sehingga memudahkan pengukuran variabel *Green Accounting*, Kinerja Lingkungan, dan Kinerja Keuangan yang digunakan dalam penelitian. Dengan karakteristik tersebut, perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45 dinilai mampu memberikan gambaran yang lebih representatif mengenai hubungan antara *Green Accounting*, Kinerja Lingkungan, dan Kinerja Keuangan.

Berdasarkan fenomena fluktuasi kinerja keuangan perusahaan, ketidakkonsistenan hasil penelitian terdahulu mengenai pengaruh *Green Accounting* dan Kinerja Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan, serta pentingnya penerapan praktik bisnis berkelanjutan pada perusahaan publik, maka peneliti tertarik untuk menguji

pengaruh *Green Accounting* dan Kinerja Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45 periode 2021–2024.

Pentingnya penerapan praktik bisnis berkelanjutan dan pengelolaan lingkungan semakin menjadi perhatian pada perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45 karena perusahaan-perusahaan tersebut merupakan emiten dengan tingkat likuiditas dan kapitalisasi pasar yang tinggi sehingga menjadi sorotan investor serta pemangku kepentingan. Meskipun demikian, kinerja keuangan perusahaan LQ45 masih menunjukkan hasil yang beragam. Beberapa penelitian menemukan bahwa faktor keberlanjutan seperti Environmental, Social, and Governance (ESG), kinerja lingkungan, serta pengungkapan sustainability report memiliki pengaruh yang berbeda-beda terhadap profitabilitas perusahaan yang diukur melalui *Return on assets* (ROA). Selain itu, penerapan kebijakan lingkungan dan standar keberlanjutan juga dapat meningkatkan biaya operasional perusahaan dalam jangka pendek sehingga berpotensi memengaruhi kinerja keuangan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa perusahaan LQ45 masih menghadapi tantangan dalam menjaga keseimbangan antara pencapaian profitabilitas dan pemenuhan tuntutan terhadap praktik bisnis yang berkelanjutan (Zahrazova et al., 2025; Martini et al., 2024). Selain itu, penerapan kinerja lingkungan yang diukur melalui pengelolaan lingkungan dan

PROPER belum tentu mampu meningkatkan kinerja keuangan perusahaan secara optimal. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa *Green Accounting* dan kinerja lingkungan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan karena perusahaan masih lebih berfokus pada peningkatan laba dibandingkan pengelolaan lingkungan. Penelitian terdahulu juga masih menunjukkan hasil yang tidak konsisten mengenai pengaruh *Green Accounting* dan kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Oleh karena itu, diperlukan penelitian lebih lanjut mengenai pengaruh *Green Accounting* dan kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan LQ 45 periode 2021–2024.

Hasil penelitian terdahulu mengenai pengaruh *Green Accounting* terhadap Kinerja Keuangan masih menunjukkan hasil yang belum konsisten. *Green Accounting* ditemukan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on assets* (ROA) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Prasetyowati & Marsono, 2024). Namun, penelitian lain menunjukkan bahwa *Green Accounting* tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan perusahaan (Angelina & Nursasi, 2021; Rodiah & Jayengsari, 2024; Tambunan et al., 2025). Selain itu, hasil penelitian mengenai Kinerja Lingkungan juga menunjukkan temuan yang berbeda. Kinerja Lingkungan ditemukan berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan (Sumarna, Rismayadi, & Ardiansyah, 2025),

sedangkan penelitian Rodiah dan Jayengsari (2024) menunjukkan bahwa Kinerja Lingkungan tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan. Perbedaan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pengaruh *Green Accounting* dan Kinerja Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan masih memerlukan pengujian lebih lanjut pada objek penelitian yang berbeda.. Selain itu, sebagian besar penelitian terdahulu dilakukan pada perusahaan manufaktur, pertambangan, maupun sektor industri tertentu, sedangkan penelitian yang secara khusus mengkaji perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45 masih relatif terbatas. Padahal, perusahaan LQ45 merupakan perusahaan dengan tingkat likuiditas dan kapitalisasi pasar yang tinggi serta menjadi perhatian utama investor dalam menilai kinerja keuangan dan implementasi praktik keberlanjutan perusahaan. Oleh karena itu, diperlukan penelitian lebih lanjut untuk menguji kembali pengaruh *Green Accounting* dan Kinerja Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45 periode 2021–2024.

Keterbaruan dalam penelitian ini terletak pada pengujian kembali pengaruh *Green Accounting* dan kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45 periode 2021–2024. Penelitian sebelumnya umumnya dilakukan pada sektor manufaktur, pertambangan, dan industri dasar, sedangkan penelitian yang secara khusus menguji perusahaan dalam indeks LQ45

masih relatif terbatas. Padahal, perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45 merupakan perusahaan dengan tingkat likuiditas dan kapitalisasi pasar yang tinggi serta menjadi perhatian utama investor sehingga isu keberlanjutan lingkungan dan kinerja keuangan menjadi lebih relevan untuk dikaji. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti empiris baru mengenai pengaruh *Green Accounting* dan kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2024

Penelitian terdahulu digunakan sebagai bahan acuan dan pembandingan dalam penelitian ini. Martha Angelina dan Enggar Nursasi (2021) menyatakan bahwa *Green Accounting* dan kinerja lingkungan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan karena biaya lingkungan masih dianggap sebagai beban yang dapat mengurangi profit perusahaan. Sejalan dengan penelitian tersebut, Hayatul Afiyah et al., (2023) menemukan bahwa *Green Accounting* dan kinerja lingkungan tidak berpengaruh langsung terhadap nilai perusahaan, namun variabel tersebut berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. Selain itu, Wulandari A. R. dkk. (2025) juga menjelaskan bahwa biaya lingkungan berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor energi karena peningkatan biaya lingkungan dapat menekan laba perusahaan.

Berbeda dengan penelitian sebelumnya, Astari Dianty dan Gita Nurrahim (2022) menyatakan bahwa *Green Accounting* dan

kinerja lingkungan memiliki hubungan terhadap kinerja keuangan perusahaan pertambangan. Selanjutnya, Siti Rodiah (2024) menyebutkan bahwa *Green Accounting* dan kinerja lingkungan menjadi faktor penting dalam peningkatan kinerja keuangan perusahaan karena perusahaan dituntut untuk lebih memperhatikan dampak lingkungan dari aktivitas operasionalnya. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa pengelolaan lingkungan yang baik dapat meningkatkan citra perusahaan dan kepercayaan investor sehingga berdampak pada peningkatan kinerja perusahaan.

Sementara itu, (Sumarna et al., 2025) menyatakan bahwa pengaruh *Green Accounting* dan kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan masih menunjukkan hasil yang belum konsisten. Berdasarkan penelitian terdahulu tersebut, terdapat persamaan pada penggunaan variabel *Green Accounting*, kinerja lingkungan, dan kinerja keuangan, sedangkan perbedaannya terletak pada sektor perusahaan, periode penelitian, dan hasil penelitian yang masih menunjukkan inkonsistensi. Selain itu, sebagian besar penelitian sebelumnya dilakukan pada sektor manufaktur, pertambangan, dan industri dasar, sedangkan penelitian pada perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45 masih relatif terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk menguji kembali pengaruh *Green Accounting* dan kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan indeks LQ45 periode 2021–2024.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk menguji **“Pengaruh *Green Accounting* dan Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan ”**

KAJIAN PUSTAKA

Teori Stakeholder

Teori Stakeholder menjelaskan bahwa perusahaan tidak hanya berfokus pada pencapaian laba, tetapi juga memiliki tanggung jawab kepada seluruh pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan, seperti pemegang saham, kreditur, pelanggan, pemasok, pemerintah, masyarakat, dan lingkungan. Keberhasilan perusahaan sangat dipengaruhi oleh dukungan stakeholder sehingga perusahaan perlu menjaga hubungan baik dengan para stakeholder melalui tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan. Ghazali (2020). Teori stakeholder pertama kali dikemukakan oleh R. Edward Freeman (1984) yang menyatakan bahwa lingkungan dan masyarakat termasuk stakeholder utama yang harus diperhatikan perusahaan agar perusahaan dapat menjaga legitimasi dan keberlangsungan bisnisnya. Oleh karena itu, perusahaan diharapkan mampu memberikan kontribusi positif melalui aktivitas sosial, pengelolaan lingkungan, dan transparansi informasi perusahaan.

Dalam konteks penelitian ini, penerapan *Green Accounting* dan kinerja lingkungan merupakan bentuk tanggung jawab perusahaan kepada stakeholder atas dampak lingkungan yang ditimbulkan dari aktivitas operasional perusahaan. Perusahaan yang mampu menerapkan *Green Accounting* dan menjaga kinerja lingkungan dengan baik diharapkan dapat memperoleh

kepercayaan stakeholder, meningkatkan citra perusahaan, serta mendukung peningkatan kinerja keuangan perusahaan. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Dede Sumarna, Budi Rismayadi, dan Hendri Nur Ardiansyah (2025) yang menyatakan bahwa perusahaan yang memperhatikan aspek lingkungan melalui *Green Accounting* dan kinerja lingkungan dapat memberikan dampak positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Green Accounting

Green Accounting adalah sistem akuntansi yang berfokus pada identifikasi, pengukuran, pencatatan, dan pelaporan aspek lingkungan yang timbul dari aktivitas perusahaan. Lestari (2023) menjelaskan bahwa *Green Accounting* tidak hanya digunakan untuk mencatat biaya lingkungan, tetapi juga berfungsi sebagai dasar dalam pengambilan keputusan yang bertujuan meningkatkan efisiensi operasional sekaligus menjaga kelestarian lingkungan. Dengan menerapkan *Green Accounting*, perusahaan dapat menunjukkan tanggung jawabnya terhadap lingkungan, yang pada akhirnya berpotensi meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan dan nilai perusahaan.

Dalam penelitian ini, *Green Accounting* diukur menggunakan rasio biaya lingkungan terhadap laba bersih perusahaan.

Kinerja Lingkungan

Kinerja Lingkungan Kinerja lingkungan menurut National Agricultural Library adalah hasil yang terukur dari kemampuan organisasi untuk memenuhi tujuan dan target lingkungan yang ditetapkan dalam

rencana atau kebijakan lingkungan organisasi. Berdasarkan beberapa definisi kinerja lingkungan di atas, dapat disimpulkan bahwa kinerja lingkungan adalah suatu hasil atau upaya perusahaan atau organisasi dalam bentuk kegiatan yang mempunyai tujuan melestarikan dan menjaga lingkungan sekitar tempat suatu perusahaan tersebut beroperasi. Kinerja Lingkungan adalah kinerja perusahaan dalam menciptakan lingkungan yang baik. Perusahaan memberikan perhatian terhadap lingkungan sebagai wujud tanggung jawab dan kepedulian perusahaan terhadap lingkungan. Di Indonesia, kinerja lingkungan dapat diukur dengan menggunakan program penilaian peringkat kinerja perusahaan dalam pengelolaan lingkungan hidup (PROPER). PROPER merupakan salah satu upaya Kementerian Negara Lingkungan Hidup untuk mendorong penerapan perusahaan dalam pengelolaan lingkungan hidup melalui instrumen informasi. Perusahaan pertambangan adalah perusahaan yang kegiatan utamanya adalah dalam konteks upaya pencarian, penambangan (penggalian), pengolahan, pemanfaatan dan penjualan mineral (mineral, batubara, panas bumi, minyak dan gas). Tentu saja semua kegiatannya berdampak pada lingkungan. Berdasarkan kasus tersebut, pada tahun 2002 Kementerian Lingkungan Hidup di Indonesia telah membuat program untuk mengukur tingkat kepatuhan berdasarkan pada undang-undang negara tentang kegiatan perusahaan terkait dengan pengelolaan lingkungan yang disebut sebagai PROPER (Program Penilaian Peringkat) berdasarkan UU No. 3 / 1997 dan Keputusan Menteri 127/ MENLH/ 2002 (Kementerian Lingkungan Hidup & Kehutanan, 2015). Rencananya adalah

menciptakan perusahaan yang berperingkat dari yang terbaik hingga yang terburuk dalam hal kepatuhan dalam kinerja lingkungan.

Kinerja Keuangan

Secara garis besar, pengertian kinerja keuangan adalah hasil kerja berbagai bagian dalam suatu perusahaan yang bisa dilihat pada kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu terkait aspek penghimpunan dan penyaluran dana yang dinilai berdasarkan indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas perusahaan. Rasio kinerja keuangan yang umum digunakan oleh peneliti sebelumnya yaitu *return on assets* (ROA). ROA merupakan rasio profitabilitas yang menunjukkan keuntungan yang diperoleh perusahaan sehubungan dengan keseluruhan sumber daya atau aset yang dimiliki perusahaan. Kinerja keuangan merupakan hasil cerminan dari kondisi keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu, apakah perusahaan telah mencapai target yang telah ditetapkan atau tidak. Kinerja keuangan tersebut berkaitan dengan kemajuan perusahaan, karena bidang keuangan dapat dijadikan sebagai ukuran tingkat kesuksesan perusahaan. Kinerja keuangan adalah gambaran dari setiap hasil ekonomi yang dapat dicapai suatu entitas selama periode waktu tertentu melalui aktivitasnya untuk menghasilkan laba secara efektif dan efisien. Rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *return on asset* (ROA) yaitu perbandingan laba yang diperoleh dengan investasi atau aset (Sarmigi, Putra, Bustami, & Parasmala, 2022). Salah satu keunggulan ROA adalah sifatnya yang menyeluruh dan relevan dengan konteks biaya lingkungan dan kinerja lingkungan

yang membutuhkan investasi dalam aset pengolah limbah yang cukup besar.

HIPOTESIS

Pengaruh *Green Accounting* terhadap Kinerja Keuangan

Green Accounting merupakan penerapan akuntansi yang memperhatikan aspek lingkungan melalui pengakuan, pengukuran, dan pengungkapan biaya lingkungan dalam aktivitas perusahaan. Penerapan *Green Accounting* dapat membantu perusahaan mengelola dampak lingkungan secara lebih efektif sehingga meningkatkan efisiensi operasional, mengurangi risiko lingkungan, serta membangun citra positif perusahaan di mata stakeholder. Melalui pengelolaan lingkungan yang baik, perusahaan dapat memperoleh kepercayaan dari investor, pemerintah, maupun masyarakat yang pada akhirnya dapat mendukung peningkatan kinerja keuangan perusahaan.

Perusahaan yang menerapkan *Green Accounting* cenderung memiliki kinerja keuangan yang lebih baik dibandingkan perusahaan yang kurang memperhatikan aspek lingkungan. Penerapan *Green Accounting* terbukti berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan sebesar 4,7% pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017–2020. Astari Dianty dan Gita Nurrahim (2022) menjelaskan bahwa pengelolaan dan pelaporan aktivitas lingkungan yang baik dapat memberikan nilai tambah bagi perusahaan sehingga mampu mendukung peningkatan kinerja keuangan perusahaan.

Berdasarkan stakeholder theory, perusahaan tidak hanya bertanggung jawab kepada pemegang saham tetapi juga kepada stakeholder lainnya, termasuk masyarakat dan lingkungan. Oleh karena itu, perusahaan yang menerapkan *Green Accounting* dengan baik diharapkan mampu memperoleh dukungan stakeholder yang berdampak pada peningkatan kinerja keuangan perusahaan.

H1: *Green Accounting* berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan

Kinerja lingkungan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola dan menjaga lingkungan hidup melalui berbagai upaya pengendalian pencemaran serta pemenuhan tanggung jawab lingkungan. Semakin baik kinerja lingkungan yang dimiliki perusahaan, maka semakin baik pula citra perusahaan di mata stakeholder dan pengguna laporan keuangan. Citra positif tersebut dapat meningkatkan kepercayaan investor dan masyarakat sehingga memberikan dampak positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Semakin besar kontribusi perusahaan dalam kegiatan lingkungan, maka semakin baik pula citra perusahaan di mata stakeholder. Peningkatan kinerja lingkungan dapat mendorong peningkatan kinerja ekonomi perusahaan karena pasar akan memberikan respons positif terhadap perusahaan yang memiliki kepedulian lingkungan yang tinggi. Mia Rahmawati, Agus Subardjo, dan Yuniarti (2017) menjelaskan bahwa kinerja

lingkungan berpengaruh positif terhadap kinerja ekonomi perusahaan.

Berdasarkan stakeholder theory, perusahaan yang mampu memenuhi harapan stakeholder melalui pengelolaan lingkungan yang baik akan memperoleh dukungan yang dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

H2 : Kinerja Lingkungan berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan.

Pengaruh *Green Accounting* dan Kinerja Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan

Green Accounting dan kinerja lingkungan merupakan bentuk tanggung jawab perusahaan terhadap stakeholder melalui pengelolaan dampak lingkungan yang ditimbulkan oleh aktivitas operasional perusahaan. Penerapan *Green Accounting* membantu perusahaan dalam mengidentifikasi dan mengelola biaya lingkungan, sedangkan kinerja lingkungan menunjukkan tingkat keberhasilan perusahaan dalam menjaga dan mengelola lingkungan hidup. Kedua aspek tersebut dapat meningkatkan reputasi perusahaan, memperoleh dukungan stakeholder, serta mendukung keberlanjutan usaha yang pada akhirnya berdampak pada kinerja keuangan perusahaan.

Penerapan *Green Accounting* dan kinerja lingkungan secara bersama-sama dapat memengaruhi kinerja keuangan perusahaan karena keduanya mencerminkan komitmen perusahaan terhadap keberlanjutan lingkungan dan tanggung jawab kepada stakeholder. Siti Rodiah dan Rekso Jayengsari (2024) menjelaskan bahwa *Green Accounting* dan kinerja lingkungan merupakan faktor yang dapat memengaruhi

kinerja keuangan perusahaan sektor industri dasar dan kimia.

Berdasarkan stakeholder theory, perusahaan yang mampu memenuhi harapan stakeholder melalui pengelolaan lingkungan yang baik akan memperoleh dukungan yang dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

H3 : *Green Accounting* dan Kinerja Lingkungan berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan.

METODOLOGI

Desain Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian ini juga menggunakan data sekunder sebagai sumber data penelitian karena data dikumpulkan dalam bentuk sudah tersedia melalui publikasi dan informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Populasi menurut Sugiyono (2020) adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini meliputi perusahaan indeks LQ45 dengan periode pengamatan selama 4 (empat) tahun yaitu dari tahun 2021 hingga tahun 2024 yang mempunyai karakteristik sesuai dengan kriteria yang ditetapkan dalam penelitian ini.

Penelitian ini menggunakan tiga variabel utama: Kinerja Keuangan sebagai variabel dependen, dan *Green Accounting* dan Kinerja Lingkungan sebagai variabel independen.

Populasi dan Sampel

Semua perusahaan sektor indeks LQ45 untuk tahun 2021-2024 menjadi populasi yang dipertimbangkan pada penelitian ini yaitu sebanyak 45 perusahaan. Kemudian peneliti menggunakan metode purposive sampling dalam memilih sampel, yaitu proses pemilihan sampel berdasarkan kriteria atau penilaian tertentu.

Kriteria pemilihan sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan yang tergabung berturut-turut dalam indeks LQ45 selama periode 2021-2024.
2. Perusahaan indeks LQ45 yang menggunakan mata uang IDR
3. Perusahaan indeks LQ45 yang konsisten menyajikan laporan keuangan, laporan tahunan dan laporan keberlanjutan dari tahun 2021-2024.

Berdasarkan kriteria tersebut, maka diperoleh jumlah sampel untuk tahun 2021-2024 yang selanjutnya akan digunakan dalam penelitian adalah sebanyak 14 sampel perusahaan indeks LQ45 yaitu sebagai berikut:

1. Ace Hardware Indonesia Tbk
2. AKR Corporindo Tbk
3. Sumber Alfaria Trijaya Tbk
4. Aneka Tambang Tbk
5. Astra International Tbk
6. Charoen Pokphand Indonesia Tbk
7. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
8. Indofood Sukses Makmur Tbk
9. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk
10. Kalbe Farma Tbk
11. Bukit Asam Tbk

12. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk

13. Semen Indonesia (Persero) Tbk

14. Telkom Indonesia (Persero) Tbk

Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan studi kepustakaan (*library research*) dan studi dokumentasi. Data diperoleh dari berbagai literatur yang relevan serta data sekunder berupa laporan keuangan, laporan tahunan, dan laporan keberlanjutan yang diakses melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) di www.idx.co.id.

Definisi Operasional dan Variabel Penelitian

Berikut merupakan definisi operasional dari variabel yang akan digunakan dalam penelitian. Secara garis besar definisi operasional dari variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Kinerja Keuangan

merupakan gambaran kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya yang dimiliki untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Kinerja keuangan digunakan untuk menilai tingkat efektivitas dan efisiensi perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. Dalam penelitian ini, kinerja keuangan diukur menggunakan *Return on assets* (ROA).

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Kinerja Lingkungan

Merupakan tingkat keberhasilan perusahaan dalam mengelola dampak lingkungan akibat aktivitas operasionalnya. Dalam penelitian ini, kinerja lingkungan diukur

menggunakan peringkat PROPER yang diterbitkan oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan.

No	Warna	Arti	Skala
1.	Emas	Sangat baik sekali	5
2.	Hijau	Sangat baik	4
3.	Biru	Baik	3
4.	Merah	Buruk	2
5.	Hitam	Sangat buruk	1

Green Accounting

Green Accounting merupakan konsep akuntansi yang digunakan untuk mengidentifikasi, mengukur, dan mengungkapkan biaya lingkungan yang timbul dari aktivitas operasional perusahaan. Penerapan *Green Accounting* menjadi salah satu bentuk tanggung jawab perusahaan dalam menjaga dan melestarikan lingkungan. dalam penelitian ini mengacu pada *environmental cost* dengan rumus Rumus perhitungan *environmental cost* mengacu pada (Puspita & Rahmawati, 2025), yaitu:

$$\text{Environmental Cost} = \frac{\text{CSR Cost}}{\text{Net Income}}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Green accounting	56	399,000000	534584,000000	90595,32142857	108333,917376383
kinerja lingkungan	56	3	5	3,77	,853
kinerja keuangan	56	5707,000000	309006,000000	90589,39285714	70980,106820709
Valid N (listwise)	56				

Sumber : Data Sekunder yang diolah, 2026

Berdasarkan hasil uji deskriptif pada Tabel 1, variabel *Green Accounting* memiliki nilai

rata-rata (mean) sebesar 90.595,32 dengan rentang nilai antara 399 hingga 534.584 dan standar deviasi sebesar 108.333,92. Variabel Kinerja Lingkungan memiliki nilai rata-rata sebesar 3,77 dengan nilai minimum 3, maksimum 5, serta standar deviasi sebesar 0,85. Variabel Kinerja Keuangan memiliki nilai rata-rata sebesar 90.589,39 dengan rentang nilai antara 5.707 hingga 309.006 dan standar deviasi sebesar 70.980,11.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	
Asymp. Sig. (2-tailed)	,200c,d

Sumber : Data Sekunder yang diolah, 2026

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200. Nilai tersebut lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05 ($0,200 > 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa data residual dalam penelitian ini berdistribusi normal. Dengan demikian, model regresi telah memenuhi asumsi normalitas dan layak digunakan untuk pengujian selanjutnya.

Hasil Uji Multikolinearitas

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

variabel		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Green accounting	,929	1,077
	kinerja lingkungan	,929	1,077

Sumber : Data Sekunder yang diolah, 2026

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas diketahui bahwa variabel *Green Accounting* dan Kinerja Lingkungan masing-masing memiliki nilai tolerance sebesar 0,929 dan nilai VIF sebesar 1,077. Nilai tolerance pada seluruh variabel lebih besar dari 0,10 ($> 0,10$) dan nilai VIF lebih kecil dari 10 (< 10). Hasil tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat korelasi yang tinggi antar variabel independen dalam model penelitian. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi terbebas dari gejala multikolinearitas.

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas

variabel		Sig.
1	Green accounting	,444
	kinerja lingkungan	,000

Sumber : Data Sekunder yang diolah, 2026

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas menggunakan metode Glejser, variabel *Green Accounting* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,444. Nilai tersebut lebih besar dari

0,05 ($0,444 > 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *Green Accounting* tidak mengalami gejala heteroskedastisitas.

Sementara itu, variabel Kinerja Lingkungan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), sehingga menunjukkan adanya gejala heteroskedastisitas pada model penelitian.

Kondisi tersebut dapat terjadi karena pengukuran Kinerja Lingkungan menggunakan skor PROPER yang memiliki rentang penilaian terbatas, yaitu antara nilai 3 sampai 5. Berdasarkan data penelitian, sebagian besar perusahaan terkonsentrasi pada peringkat PROPER Biru dan Hijau sehingga variasi data relatif sempit. Selain itu, perusahaan yang memiliki peringkat PROPER yang sama belum tentu memiliki tingkat Kinerja Keuangan yang sama. Perbedaan ukuran perusahaan, kemampuan operasional, dan profitabilitas menyebabkan variasi residual menjadi tidak konstan pada setiap tingkat Kinerja Lingkungan. Oleh karena itu, model penelitian masih menunjukkan gejala heteroskedastisitas yang berasal dari variabel Kinerja Lingkungan.

Hasil Uji Autokorelasi

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi

auto korelasi	
Durbin-Watson	dU
1,264	1,604

Sumber : Data Sekunder yang diolah, 2026

Berdasarkan hasil uji autokorelasi diperoleh nilai Durbin-Watson sebesar 1,264, sedangkan nilai dU sebesar 1,604. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai Durbin-Watson lebih kecil dibandingkan nilai dU ($1,264 < 1,604$). Dengan demikian, model regresi belum memenuhi kriteria bebas autokorelasi berdasarkan pengujian Durbin-Watson. Kondisi ini menunjukkan bahwa masih terdapat indikasi hubungan antara residual pada satu pengamatan dengan residual pada pengamatan lainnya sehingga hasil pengujian berada pada daerah yang belum dapat memberikan keputusan secara pasti (inconclusive).

Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Tabel 6. Hasil Uji Model Regresi

Model		nilai koefisien
1	(Constant)	-102171,647
	Green accounting	-,032
	kinerja lingkungan	39053,651

Sumber : Data Sekunder yang diolah, 2026

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = -102171.647 - 0.032X_1 + 39053.651X_2$$

Keterangan:

Y = Kinerja Keuangan

X_1 = *Green Accounting*

X_2 = Kinerja Lingkungan

Berdasarkan persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan bahwa:

1. Nilai konstanta sebesar -102.171,647 menunjukkan bahwa apabila variabel *Green Accounting* dan Kinerja Lingkungan dianggap konstan atau bernilai nol, maka Kinerja Keuangan memiliki nilai sebesar -102.171,647.
2. Koefisien regresi *Green Accounting* sebesar -0,032 menunjukkan arah hubungan negatif antara *Green Accounting* dan Kinerja Keuangan. Artinya, setiap kenaikan *Green Accounting* sebesar 1 satuan akan menurunkan Kinerja Keuangan sebesar 0,032 satuan dengan asumsi variabel lain dianggap konstan.
3. Koefisien regresi Kinerja Lingkungan sebesar 39.053,651 menunjukkan arah hubungan positif antara Kinerja Lingkungan dan Kinerja Keuangan. Artinya, setiap kenaikan Kinerja Lingkungan sebesar 1 satuan akan meningkatkan Kinerja Keuangan sebesar 39.053,651 satuan dengan asumsi variabel lain dianggap konstan.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa Kinerja Lingkungan memiliki pengaruh yang lebih besar terhadap perubahan Kinerja Keuangan dibandingkan *Green Accounting*. Hal ini terlihat dari nilai koefisien regresi Kinerja Lingkungan yang jauh lebih besar dibandingkan koefisien *Green Accounting*.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)**Tabel 7. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)**

uji R ²
Adjusted R Square
,175

Sumber : Data Sekunder yang diolah, 2026

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi diperoleh nilai Adjusted R Square sebesar 0,175. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *Green Accounting* dan Kinerja Lingkungan mampu menjelaskan variasi Kinerja Keuangan sebesar 17,5%, sedangkan sisanya sebesar 82,5% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian ini.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa kemampuan variabel *Green Accounting* dan Kinerja Lingkungan dalam menjelaskan perubahan Kinerja Keuangan masih tergolong relatif rendah. Kondisi ini mengindikasikan bahwa Kinerja Keuangan perusahaan tidak hanya dipengaruhi oleh kedua variabel tersebut, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor lain seperti ukuran perusahaan, profitabilitas, leverage, efisiensi operasional, struktur modal, kondisi pasar, dan faktor ekonomi lainnya yang tidak dimasukkan dalam model penelitian.

Uji Parsial (t-test)**Tabel 10. Hasil Uji Hipotesis (Uji t)**

	t	t tabel
(Constant)	-4,657	1,6535
Green accounting	-,771	
kinerja lingkungan	7,297	

Sumber : Data Sekunder yang diolah, 2026

Berdasarkan hasil uji t pada tabel 8 diperoleh nilai t tabel sebesar 1,6535. Maka dapat disimpulkan bahwa:

1. *Green Accounting* terhadap Kinerja Keuangan

Hasil pengujian pada variabel *Green Accounting* menunjukkan bahwa nilai t hitung sebesar -0,771 dan nilai signifikansi sebesar 0,444. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05 ($0,444 > 0,05$). Selain itu, nilai t hitung lebih kecil dari t tabel ($-0,771 < 1,6535$).

Hal ini menunjukkan bahwa *Green Accounting* tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan, sehingga hipotesis yang menyatakan *Green Accounting* berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan ditolak.

2. Kinerja Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan

Hasil pengujian pada variabel Kinerja Lingkungan menunjukkan bahwa nilai t hitung sebesar 7,297 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Selain itu,

nilai t hitung lebih besar dari t tabel ($7,297 > 1,6535$).

Hal ini menunjukkan bahwa Kinerja Lingkungan berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan, sehingga hipotesis yang menyatakan Kinerja Lingkungan berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan diterima.

Uji Pengaruh Simultan (Uji F)

Tabel 11. Hasil Uji F

uji f	
F	f tabel
30,599	3,05

Sumber : Data Sekunder yang diolah, 2026

Berdasarkan Tabel 9 dapat dilihat bahwa nilai F hitung sebesar 30,599 dan nilai F tabel sebesar 3,05. Jika dimasukkan ke dalam kriteria pengujian, maka diperoleh hasil bahwa $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$ ($30,599 > 3,05$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa *Green Accounting* dan Kinerja Lingkungan secara simultan berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan.

Hal ini mengindikasikan bahwa secara bersama-sama kedua variabel independen yang digunakan dalam penelitian mampu menjelaskan perubahan Kinerja Keuangan perusahaan. Dengan kata lain, Kinerja Keuangan perusahaan tidak hanya dipengaruhi oleh satu faktor saja, tetapi juga dipengaruhi oleh kombinasi penerapan *Green Accounting* dan Kinerja Lingkungan perusahaan.

PEMBAHASAN

Pengaruh *Green Accounting* Terhadap Kinerja Keuangan

Hasil pengujian menunjukkan bahwa *Green Accounting* tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan dengan nilai t hitung sebesar -0,771 dan nilai signifikansi sebesar 0,444 ($> 0,05$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa pengeluaran biaya lingkungan yang dilakukan perusahaan belum mampu memberikan dampak langsung terhadap peningkatan Kinerja Keuangan perusahaan.

Kondisi ini dapat terjadi karena biaya lingkungan yang dikeluarkan perusahaan pada umumnya dipandang sebagai biaya operasional yang bertujuan untuk memenuhi tanggung jawab lingkungan dan regulasi pemerintah. Meskipun penerapan *Green Accounting* dapat meningkatkan citra perusahaan dalam jangka panjang, manfaat ekonominya tidak selalu dapat dirasakan secara langsung dalam periode penelitian. Selain itu, berdasarkan hasil statistik deskriptif, variabel *Green Accounting* memiliki penyebaran data yang cukup tinggi yang ditunjukkan oleh nilai standar deviasi sebesar 108.333,92 yang lebih besar dibandingkan rata-rata perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa pengeluaran biaya lingkungan antar perusahaan sangat beragam sehingga pengaruhnya terhadap Kinerja Keuangan menjadi kurang konsisten.

Dalam perspektif Stakeholder Theory, perusahaan memang dituntut untuk memperhatikan aspek lingkungan guna memenuhi harapan para pemangku

kepentingan. Namun demikian, pengeluaran biaya lingkungan yang tinggi belum tentu langsung meningkatkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Oleh karena itu, *Green Accounting* belum mampu menjadi faktor yang menentukan Kinerja Keuangan perusahaan pada sampel penelitian ini.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Puspita dan Rahmawati (2025) yang menyatakan bahwa penerapan *Green Accounting* belum mampu memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kinerja perusahaan karena manfaat ekonomi dari aktivitas lingkungan cenderung dirasakan dalam jangka panjang.

Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan

Hasil pengujian menunjukkan bahwa Kinerja Lingkungan berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan dengan nilai t hitung sebesar 7,297 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($< 0,05$). Hasil ini menunjukkan bahwa semakin baik Kinerja Lingkungan perusahaan, maka semakin baik pula Kinerja Keuangan yang dihasilkan perusahaan.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa perusahaan yang memperoleh peringkat PROPER lebih tinggi cenderung memiliki pengelolaan lingkungan yang lebih baik sehingga mampu meningkatkan kepercayaan masyarakat, investor, maupun pemangku kepentingan lainnya. Kepercayaan tersebut dapat memberikan dampak positif terhadap aktivitas operasional perusahaan yang pada akhirnya meningkatkan Kinerja Keuangan.

Berdasarkan hasil statistik deskriptif, rata-rata Kinerja Lingkungan perusahaan sebesar 3,77 menunjukkan bahwa sebagian besar perusahaan berada pada kategori PROPER Biru hingga Hijau. Hal ini mengindikasikan bahwa mayoritas perusahaan sampel telah memenuhi standar pengelolaan lingkungan yang ditetapkan pemerintah. Perusahaan yang mampu mempertahankan atau meningkatkan peringkat PROPER cenderung memperoleh legitimasi yang lebih baik dari masyarakat sehingga mendukung peningkatan kinerja perusahaan.

Dalam perspektif Legitimacy Theory, perusahaan berupaya memperoleh legitimasi dari masyarakat melalui kepatuhan terhadap pengelolaan lingkungan. Semakin baik kinerja lingkungan yang ditunjukkan perusahaan, maka semakin tinggi tingkat penerimaan masyarakat terhadap aktivitas perusahaan. Kondisi tersebut dapat memberikan keuntungan ekonomi dan mendukung peningkatan Kinerja Keuangan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Elyanti Rosmanidar, Marissa Putriana, dan Melvy Aulia Putri Nasution (2024) yang menyatakan bahwa Kinerja Lingkungan berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan perusahaan karena perusahaan yang memiliki kinerja lingkungan yang baik cenderung memperoleh kepercayaan yang lebih tinggi dari para pemangku kepentingan.

Pengaruh *Green Accounting* dan Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan

Hasil pengujian simultan menunjukkan bahwa *Green Accounting* dan Kinerja Lingkungan secara bersama-sama berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan. Hal ini ditunjukkan oleh nilai F hitung sebesar 30,599 yang lebih besar dari F tabel sebesar 3,05 ($30,599 > 3,05$).

Hasil tersebut menunjukkan bahwa Kinerja Keuangan perusahaan tidak hanya dipengaruhi oleh satu faktor, melainkan dipengaruhi oleh kombinasi pengelolaan biaya lingkungan dan kualitas kinerja lingkungan perusahaan. *Green Accounting* memberikan informasi mengenai komitmen perusahaan dalam mengelola dampak lingkungan melalui pengeluaran biaya lingkungan, sedangkan Kinerja Lingkungan mencerminkan tingkat keberhasilan perusahaan dalam menjalankan pengelolaan lingkungan yang diukur melalui peringkat PROPER.

Namun demikian, nilai Adjusted R Square sebesar 0,175 menunjukkan bahwa kemampuan *Green Accounting* dan Kinerja Lingkungan dalam menjelaskan variasi Kinerja Keuangan hanya sebesar 17,5%, sedangkan sisanya sebesar 82,5% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian. Kondisi ini mengindikasikan bahwa Kinerja Keuangan perusahaan masih lebih banyak dipengaruhi oleh faktor lain seperti profitabilitas, ukuran perusahaan, struktur modal, efisiensi operasional, dan kondisi industri.

Dalam perspektif Stakeholder Theory, pengelolaan lingkungan yang baik dapat menjadi salah satu upaya perusahaan dalam memenuhi harapan para pemangku kepentingan. Melalui penerapan *Green Accounting* dan peningkatan Kinerja Lingkungan, perusahaan dapat menunjukkan komitmennya terhadap keberlanjutan sehingga mampu memberikan nilai tambah bagi perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Romadloni dan Pravitasari (2022) yang menyatakan bahwa aspek lingkungan perusahaan memiliki kontribusi dalam meningkatkan kinerja perusahaan, meskipun masih terdapat faktor-faktor lain yang lebih dominan dalam memengaruhi Kinerja Keuangan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian pada perusahaan periode 2021–2024, diperoleh bahwa *Green Accounting* tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan dengan nilai signifikansi sebesar 0,444 ($> 0,05$). Hasil ini menunjukkan bahwa pengeluaran biaya lingkungan yang dilakukan perusahaan belum mampu memberikan dampak langsung terhadap peningkatan Kinerja Keuangan. Sebaliknya, Kinerja Lingkungan berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($< 0,05$) dan nilai t hitung sebesar 7,297, yang menunjukkan bahwa semakin baik peringkat PROPER yang diperoleh perusahaan, maka semakin baik pula Kinerja Keuangan perusahaan. Secara simultan, *Green Accounting* dan Kinerja Lingkungan berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan yang ditunjukkan oleh nilai F hitung sebesar

30,599 > F tabel 3,05. Namun demikian, nilai Adjusted R Square sebesar 0,175 menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut hanya mampu menjelaskan Kinerja Keuangan sebesar 17,5%, sedangkan 82,5% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian.

Berdasarkan hasil tersebut, perusahaan diharapkan terus meningkatkan kualitas

pengelolaan lingkungan guna memperoleh kinerja yang lebih baik serta meningkatkan kepercayaan para pemangku kepentingan. Penelitian selanjutnya disarankan menambahkan variabel lain yang berpotensi memengaruhi Kinerja Keuangan, seperti profitabilitas, ukuran perusahaan, leverage, atau tata kelola perusahaan agar kemampuan model dalam menjelaskan Kinerja Keuangan menjadi lebih optimal.

REFERENSI

- Wulandari, A. R., Christmawan, P. E. E., & Sumadi, B. M. (2025). Pengaruh biaya lingkungan dan kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor energi. *Equilibrium: Jurnal Bisnis & Akuntansi (EJBA)*, 19(2), 217–225. <https://doi.org/10.61179/ejba.v19i2.782>
- Angelina, M., & Nursasi, E. (2021). Pengaruh penerapan *Green Accounting* dan kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan perusahaan. *Jurnal Manajemen Dirgantara*, 14(2), 211–224.
- Dede Sumarna, et al. (2025). Pengaruh penerapan *Green Accounting* dan kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur (Studi pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2023). *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, 8(3), 3836–3850. <https://doi.org/10.31539/costing.v8i3.15665>
- Mia Ika Rahmawati, & Anang Subardjo. (2017). Pengaruh pengungkapan lingkungan dan kinerja lingkungan terhadap kinerja ekonomi yang dimoderasi good corporate governance. *Jurnal Buletin Studi Ekonomi*, 22(2), 200–226. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/bse/article/view/35815>
- Siti Fadilah, & Rina Yuniarti. (2023). Pengaruh *Green Accounting* dan kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan perusahaan pertambangan di Indonesia. *Al Fiddhoh*, 4(2), 76–89. <https://doi.org/10.32939/fdh.v4i2.2568>
- Efri Sarmigi, et al, (2022). *Analisis laporan keuangan perbankan syariah*. Indramayu: Penerbit Adab Indonesia Stock Exchange. 2026. *Laporan Keuangan dan Laporan Tahunan Perusahaan Tercatat Tahun 2021–2024*. Diakses dari www.idx.co.id pada 10 Juni 2026.
- [Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia](https://www.kemling.go.id/). 2026. *Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan (PROPER) Tahun 2021–2024*. Diakses pada 10 Juni 2026.
- Ghozali, I. (2020). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 26. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Sugiyono. (2020). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Freeman, R. E. (1984). *Strategic Management: A Stakeholder Approach*. Boston: Pitman Publishing.

- Tambunan, R., Wahyuliza, S., & Munthe, I. L. S. (2025). *Pengaruh laporan berkelanjutan, Green Accounting terhadap kinerja keuangan*. Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Financial Indonesia, 8(2), 88–101. <https://doi.org/10.31629/1cagzw14>
- Rodiah, S., & Jayengsari, R. (2024). Pengaruh penerapan *Green Accounting* dan kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan perusahaan (Pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2022). *Aksyana: Jurnal Akuntansi dan Keuangan Islam*, 3(2), 108–123.
- Dianty, A., & Nurrahim, G. (2022). Pengaruh penerapan *Green Accounting* dan kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan. *Economics Professional in Action (E-Profit)*, 4(2), 136–145
- Afiyah, et al, (2023). Pengaruh *Green Accounting* dan kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel intervening (Studi empiris pada perusahaan yang terdaftar di BEI indeks LQ45 pada tahun 2019–2022). *Jurnal Akuntansi dan Ekonomi Bisnis*, 12(2), 75–86.
- Zahrazova, B. S., Nita, K., Mahadianto, M. Y., & Nugroho, M. P. W. (2025). The role of ESG, fundamental factors, and market perception on financial performance: Evidence from LQ45 firms in Indonesia. *International Journal of Business, Economics and Social Development*, 6(3), 466–476. <https://doi.org/10.46336/ijbesd.v6i3.963>